

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecardasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka sudah jelas bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk membangun ranah afektif dan psikomotorik. Melihat suatu usaha agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, banyak sekali kendala yang dihadapi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satu kendalanya adalah mutu proses pembelajaran yang belum efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran telah menggunakan metode yang tepat dan media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Ichsán dan Sangkot Sirait (2010:67) pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi

pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dengan tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa yang tinggi akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Permasalahannya, pada saat ini masih banyak ditemukan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang kurang efektif.

Pada praktik pembelajaran di MTs Muhammadiyah Semanu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam metode pembelajaran yang dipakai masih konvensional dimana kegiatan pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Kurangnya daya serap siswa dan aktivitas membaca yang rendah dan didasari masih adanya kebiasaan siswa mencatat dengan memindahkan atau mengcopy catatan yang ada kedalam buku mereka dan juga sistem berpikir siswa yang belum teratur. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear.

Siswa terbiasa dengan menuangkan pikiran yang kurang efektif seperti model dekte dan mencatat semua yang didiktekan pendidik, mendengar ceramah dan mengingat isinya, menghafal kata-kata penting dan artinya. Masalah lain muncul ketika anak berusaha mengingat kembali apa yang sudah didengarkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah

diingat. Ini terjadi dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur. Karena belajar dengan menghafalkan kalimat lengkap tidak akan efektif, disamping bahasa yang digunakan menggunakan gaya bahasa penulis. Hal ini terjadi dalam proses belajar dan mengajar sehingga kreativitas tidak muncul sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas maka dibutuhkan suatu metode inovasi baru dalam pembelajaran untuk membantu otak berpikir secara teratur yaitu dengan peta pikiran atau *mind mapping*. Menurut Toni Buzan 2013:4 *Mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Menurut Yovan dalam Astutiamin (2009), pembelajaran melibatkan pemikiran yang bekerja secara asosiatif, sehingga dalam setiap pembelajaran ada hubungan antara satu informasi dengan informasi yang lain. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penggunaan otak sebagai pusat aktivitas mental mulai dari pengambilan, pemrosesan, hingga penyimpulan informasi. Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, maka proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan keseluruhan otak. Hambatan pemrosesan informasi terletak pada dua hal utama, yaitu proses pencatatan

dan proses penyajian kembali. Keduanya merupakan proses yang saling berhubungan satu sama lain.

Metode *mind mapping* cara praktis untuk mendiskripsikan gagasan yang ada dalam pikiran otak kita. Nilai praktisnya terletak pada kelenturan dan kemudahan pembuatannya. Guru dapat memanfaatkan *mind mapping* untuk dijadikan sebagai metode penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada dipapan tulis secara keseluruhan, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya sesuai kreativitas masing-masing. Penyampaian materi dengan *mind mapping* akan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami secara menyeluruh sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Dengan metode pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pada siswa yang berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran SKI kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Semanu Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Apakah melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping*/peta pemikiran dapat meningkatkan prestasi belajar SKI siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu Gunungkidul.

C. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas dengan metode *Mind Mapping*.

Bab III membahas tentang Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik meliputi pembahasan metode *Mind Mapping*, Prestasi Belajar dan Sejarah Pendidikan Kebudayaan Islam serta Hipotesis.

Bab IV Metodologi Penelitian membahas tentang Jenis Penelitian, Konsep dan Variabel Penelitian, Subyek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Rencana dan Prosedur Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian serta Analisis Data.

Bab V Gambaran umum MTs Muhammadiyah Semanu, membahas tentang: Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Visi Misi, Tujuan, Profil Sekolah, Keadaan Guru, Tenaga Administrasi dan Siswa. Sarana Prasarana, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Sekolah.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang didalamnya membahas tentang diskripsi hasil observasi dan prestasi pratindakan, Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I, Diskriptif Hasil Penelitian Siklus II dan pembahasan Penerapan Metode *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Prestasi SKI Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu.

Bab VII Kesimpulan membahas tentang kesimpulan, saran, dan